

PENGARUH MODAL USAHA, BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN UMKM PADA RUMAH MAKAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

Susanti¹, Makmur², Heffi Christya Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Email : ss3870750@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business capital, production costs, and operational costs on the income level of SMEs in restaurants in Rokan Hulu Regency. This type of research is quantitative research. The population in this study consists of restaurants spread throughout Rokan Hulu Regency, totaling 273 restaurants. The sample used in this study consisted of 73 respondents. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The SPSS application program used in this study is SPSS version 25. The results of this study show that, simultaneously, Business Capital, Production Costs, and Operational Costs together have a significant positive effect on MSME Income, as evidenced by an F-value of 21.190 with a significance level of 0.000 (< 0.05). Therefore, MSME actors need to focus on managing operational costs optimally, while Business Capital and Production Costs should still be considered as supporting factors for the continuity and stability of the business.

Keywords : Business Capital, Production Costs, Operational Costs, Revenue of MSMEs

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini ialah supaya memeriksa dampak modal usaha, biaya produksi, serta biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas Bisnis Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) dalam tempat makan di distrik Rokan Hulu. Investigasi ini memakai metodologi riset kuantitatif. Populasi supaya analisis ini mencakup 273 rumah makan yang tersebar di seluruh distrik Rokan atas. Sampel riset terdiri dari 73 subjek riset. Teknik analisis data yang diterapkan dalam riset ini ialah analisis regresi linier ganda, memakai perangkat lunak SPSS, khususnya versi 25. Temuan riset ini memperlihatkan bahwa, secara kolektif, modal kerja, biaya produksi, serta biaya operasional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM, sebagaimana dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 21.190, dengan tingkat signifikansi 0.000 ($< 0,05$). Akibatnya, UMKM harus memprioritaskan pengelolaan biaya operasional yang optimal, sekaligus menyadari bahwa modal kerja serta biaya produksi tetap menjadi faktor penting supaya memastikan kelangsungan serta stabilitas bisnis

Kata Kunci : Modal Usaha, Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi nasional, terutama dalam hal menciptakan peluang kerja, meningkatkan profitabilitas individu, serta mengurangi ketimpangan ekonomi.. UMKM juga mendorong ketahanan ekonomi daerah termasuk di Kabupaten Rokan

Hulu yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian, pelaku UMKM rumah makan di daerah ini masih menghadapi berbagai permasalahan fundamental, terutama terkait modal bisnis, Biaya produksi serta biaya operasi mempunyai dampak langsung pada tingkat profitabilitas.(Sarfiah et al., 2019).

Permasalahan pertama terkait modal bisnis, di mana banyak pelaku UMKM rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu masih mengandalkan modal terbatas, baik dari modal pribadi maupun pinjaman. Walaupun pemerintah telah menyalurkan berbagai program pembiayaan seperti Kredit Bisnis Rakyat (KUR), di mana rata-rata nominal pinjaman yang diterima UMKM di Rokan Hulu mencapai sekitar Rp101,17 juta, belum semua pelaku rumah makan mampu mengakses maupun mengelola modal secara optimal. Selain itu, pada tahun 2021 terdapat 595 pelaku UMKM di Rokan Hulu yang menerima bantuan modal bisnis dari Pemerintah Provinsi Riau, serta pada tahun 2024 BAZNAS Rokan Hulu juga menyalurkan bantuan modal produktif sekitar Rp2 miliar kepada UMKM. Data ini menunjukkan bahwa kebutuhan modal cukup besar, dan masih menjadi kendala utama yang memengaruhi kapasitas produksi serta pendapatan UMKM rumah makan di wilayah tersebut. Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Kabupaten Rokan Hulu adalah usaha rumah makan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu dalam publikasi Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2025, jumlah rumah makan/restoran yang tersebar di 16 kecamatan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 273 unit usaha. Jumlah tersebut tersebar di Kecamatan Rambah sebanyak 74 unit, Ujung Batu 54 unit, Rambah Hilir 41 unit, Tandun 18 unit, Tambusai Utara 18 unit, Kepenuhan 14 unit, Kunto Darussalam 11 unit, Kabun 8 unit, Pagaran Tapah Darussalam 8 unit, Bonai Darussalam 7 unit, Rambah Samo 7 unit, Tambusai 4 unit, Rokan IV Koto 2 unit, Bangun Purba 1 unit, Kepenuhan Hulu 3 unit, dan Pendalian IV Koto 3 unit (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2025). Data ini menunjukkan bahwa usaha rumah makan memiliki persebaran yang cukup luas dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Permasalahan kedua datang dari biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, serta utilitas. Bagi bisnis rumah makan, biaya bahan baku sering kali fluktuatif serta sulit diprediksi. Kenaikan harga bahan makanan pokok bisa menekan margin keuntungan pelaku bisnis apabila tidak dibarengi dengan penyesuaian harga jual. Banyak UMKM rumah makan di Rokan Hulu mengalami kendala dalam mengendalikan biaya produksi sehingga berdampak pada profitabilitas yang tidak stabil, terutama bagi bisnis berskala kecil yang cadangan modalnya terbatas.

Selanjutnya, biaya operasional juga menjadi tantangan penting yang dihadapi UMKM rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu. Biaya ini mencakup sewa tempat, listrik, air, transportasi, hingga biaya pemasaran. Seiring meningkatnya aktivitas bisnis, biaya operasional juga ikut meningkat, sementara tidak semua pelaku UMKM mampu melaksanakan efisiensi yang tepat. Pengeluaran operasional yang tidak terkontrol bisa mengurangi keuntungan bahkan menghambat perkembangan bisnis. Masalah operasional ini membuat sebagian pelaku rumah makan mengalami kesulitan meningkatkan profitabilitas secara konsisten.

Meskipun Meskipun laporan pemerintah memperlihatkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu mempunyai sekitar 16.884 UMKM yang dibina pada tahun 2021, belum ada banyak riset yang secara khusus menganalisis dampak modal bisnis, biaya produksi, serta biaya operasional terhadap profitabilitas UMKM rumah makan di daerah ini. Riset sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek inovasi, strategi bisnis, maupun pengembangan produk. Oleh sebab itu, riset ini penting dilaksanakan supaya melihat sejauh mana ketiga variabel tersebut memengaruhi profitabilitas UMKM rumah makan serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi bisnis kuliner di Kabupaten Rokan Hulu.

Modal berfungsi sebagai komponen fundamental dalam pembentukan serta pertumbuhan bisnis, yang seringkali tetap menjadi tantangan utama bagi pengbisnis. Modal bisa diperoleh dari dana pribadi maupun pinjaman eksternal, yang mencakup sumber daya moneter (*geldskapital*) serta aset fisik (*sachkapital*), seperti mesin, alat produksi, serta inventaris. Hal ini menggarisbawahi pentingnya ketersediaan modal serta manajemen dalam mendorong keberlanjutan serta kemajuan operasi bisnis (Dadang Faizal F, 2017).

Profitabilitas merupakan elemen penting dalam menangani persyaratan modal bisnis. Oleh sebab itu, peningkatan profitabilitas (*profitabilitas*) berkorelasi dengan kenaikan profitabilitas perbisnisan. Banyak faktor yang bisa memdampaki profitabilitas bisnis; di antaranya, riset ini berfokus pada modal serta biaya produksi sebagai penentu utama (Fauzan, 2020).

Bagi sebuah perbisnisan, profitabilitas ialah laba bersih yang dihasilkan perbisnisan. Saat menghitung profitabilitas, yang terutama dipakai ialah profitabilitas kotor dikurangi pengeluaran bisnis. Informasi profitabilitas dipakai supaya mengevaluasi seberapa efisien suatu perbisnisan menjalankan bisnisnya. Profitabilitas sebesar memperlihatkan Kesehatan fiskal suatu perbisnisan bisa diukur dengan perkembangannya serta profitabilitas yang dihasilkannya, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Faktor penting yang memdampaki profitabilitas ialah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang mencakup biaya produksi serta operasi. Biaya memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perbisnisan, serta biaya yang terkait dengan memperoleh maupun memproses suatu produk memdampaki harga jualnya. Biaya operasional, yang bergantung pada kegiatan perbisnisan, meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas operasional. Akibatnya, penilaian biaya operasional terkait erat dengan urutan kegiatan yang dilaksanakan oleh perbisnisan.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bisnis mencakup pengembalian financial yang diperoleh dari kegiatan yang terkait dengan profitabilitas barang serta jasa. Sebagaimana diartikulasikan oleh fauzan (2020), profitabilitas bisnis mengacu pada keuntungan finansial yang direalisasikan dari kegiatan operasional perbisnisan, seperti profitabilitas yang diperoleh dari transaksi jasa serta profitabilitas, yang dianggap menandakan pencapaian kinerja normatif. Selanjutnya, ini memungkinkan perbisnisan supaya menghasilkan laba maupun profitabilitas (Zamzami & Nusa, 2016).

UMKM berkontribusi pada pendistribusian profitabilitas yang lebih merata dimasyarakat (Oktaviana, 2021)). Dengan keberadaan UMKM di berbagai daerah,

mereka membantu dalam mengurangi ketimpangan ekonomi serta mempromosikan pembangunan yang inklusif (Oktaviana, 2021). Bisnis Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) merupakan sektor dengan peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, terutama melewati penciptaan peluang kerja., peningkatan profitabilitas masyarakat, serta pengurangan kesenjangan ekonomi. UMKM juga mendorong ketahanan ekonomi daerah termasuk di Kabupaten Rokan Hulu yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian, pelaku UMKM rumah makan di daerah ini masih menghadapi berbagai permasalahan fundamental, terutama terkait modal bisnis, biaya produksi, serta biaya operasional yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas.

Pengembangan bisnis kecil yang dilaksanakan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu seringkali menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses pengembangan bisnis. Banyak bisnis kecil serta menengah menghadapi kesulitan modal, baik moneter maupun material, yang secara langsung memdampaki profitabilitas yang mereka hasilkan.

Peneleitian ini berfokus pada dampak modal bisnis, biaya produksi, biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas UMKM rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan daerah riset ini meliputi di Kabupaten Rokan Hulu. didorong dengan permodalan, biaya produksi serta biaya operasional yang menjangkau di daerah ini, serta hasil riset ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan solusi supaya perkembangan bisnis perdagangan, dengan mengharapkan peningkatan profitabilitas serta memperkuat status bisnis rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Usaha

Modal merupakan salah satu faktor penting yang memdampaki profitabilitas suatu bisnis. Peranan modal dalam dunia bisnis sangat penting sebab merupakan sarana supaya menghasilkan barang serta jasa. Perbisnisan tanpa modal sebagai salah satu faktor produksi tidak akan bisa beroperasi. Merujuk Oktaviana, 2021 mengatakan bahwa faktor permodalan, sering kali berdampak pada jalannya bisnis, yang bisa berdampak pada munculnya permasalahan lain seperti keterbatasan sistem permodalan, oleh sebab itu ialah seseorang. Seorang yang hanya mampu membuka bisnis namun tidak bisa memaksimalkan bisnisnya.

Modal usaha (modal kerja) dapat diukur melalui beberapa komponen aktiva lancar yang mencerminkan ketersediaan sumber daya dan kemampuan usaha dalam menjalankan operasionalnya (Mumtaza dan Firah, 2023). Indikator indikator modal usaha tersebut meliputi Kas dan surat berharga, Piutang serta Persediaan.

Biaya Produksi

Biaya biaya produksi mencakup pengeluaran yang secara intrinsik terkait dengan produk, membedakannya dari semua biaya lain, baik secara langsung maupun

tidak langsung yang disebabkan oleh transformasi bahan baku menjadi barang jadi (Harnanto, 2017). "Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap pasar." Umumnya, biaya produksi ini dikategorikan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead. Perspektif lain tentang biaya produksi menganggapnya sebagai sumber daya ekonomi yang hilang supaya menghasilkan output, dengan antisipasi bahwa nilai output yang dihasilkan melebihi input, sehingga memungkinkan perbisnisan supaya mencapai profitabilitas (Felicia serta Gultom, 2018). Merujuk interpretasi ini, biaya produksi mewakili biaya yang diperlukan supaya menghasilkan barang maupun jasa. Merujuk Harnanto (2017), ada tiga komponen fundamental biaya produksi yang harus dipahami setiap pengbisnis, meliputi :

1. Biaya bahan baku (total pengeluaran supaya semua bahan yang merupakan bagian dari produk jadi).
2. Biaya tenaga kerja langsung (upah serta gaji semua personel yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi).
3. Biaya overhead pabrik (biaya produksi yang melengkapi bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung).

Biaya Produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual oleh suatu usaha. Dalam penelitian UMKM (Widyawati et al., 2020), biaya produksi bisa diukur melalui beberapa indikator yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Pengiriman.

Biaya Operasional

Biaya operasional mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan supaya meningkatkan fungsi operasional perbisnisan, termasuk biaya pemasaran, biaya administrasi, serta biaya umum yang bertujuan menghasilkan laba. Laba ialah keuntungan maupun profitabilitas murni yang dihasilkan suatu perbisnisan dari kegiatan operasinya. Faktor terpenting agar profitabilitas laba optimal ialah tingkat profitabilitas yang tinggi (Hutasoit., 2022).

Biaya operasional secara signifikan memdampaki kapasitas perbisnisan supaya mencapai tujuannya menghasilkan laba operasional. Produk yang diproduksi oleh perbisnisan melewati proses produksi yang ekstensif harus mengalami banyak interaksi sebelum mencapai pembeli.. Tanpa kegiatan operasional yang tepat sasaran, seluruh produk yang dihasilkan tidak ada gunanya bagi perbisnisan. Jika biaya operasional tergolong dalam pembayaran maupun hibah dalam suatu perbisnisan (Widyawati, 2020). Merujuk (Hutasoit., 2022), secara umum dalam suatu perbisnisan, biaya Kegiatan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya semi variabel. Definisi biaya mencakup pengorbanan moneter dari sumber daya financial yang telah muncul, diantisipasi supaya muncul, maupun mungkin muncul supaya tujuan tertentu. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa biaya operasional mewakili semua pengeluaran bisnis yang dikeluarkan supaya memfasilitasi maupun mendukung operasi perbisnisan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan; sebaliknya, biaya operasional ialah biaya yang terkait dengan

proses operasional perbisnisan dalam upayanya supaya mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

Indikator Biaya Operasional menurut (Mia Laswi Wardiah, 2017:13) adalah Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Biaya Umum.

Pendapatan

Profitabilitas dikonseptualisasikan sebagai pengembalian financial yang diperoleh perbisnisan dari produksi serta upaya industrinya (Hansen., 2019). Pentingnya profitabilitas ialah yang terpenting, sebab berfungsi sebagai sumber daya mendasar supaya memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memastikan kelangsungan hidup serta kelangsungan bisnis. Asosiasi Akuntan Indonesia (2019) menjelaskan dalam Standar Akuntansi Financial supaya Entitas dengan Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bahwa profitabilitas diklasifikasikan sebagai profitabilitas yang dihasilkan melewati pelaksanaan operasi rutin entitas, diakui dalam berbagai terminologi seperti profitabilitas, komisi, bunga, dividen, royalti, serta sewa. profitabilitas dari aktivitas operasi merupakan masuknya aset ke suatu perbisnisan. Merujuk Sohib (2018), profitabilitas mengacu pada hasil financial yang diperoleh dari penyediaan barang maupun jasa yang diberikan oleh unit bisnis selama jangka waktu tertentu. Dalam bidang komersial, profitabilitas dari kegiatan utama berkontribusi pada peningkatan nilai aset perbisnisan, sehingga secara fundamental meningkatkan ekuitas perbisnisan. Namun, supaya tujuan akuntansi, ekuitas tambahan yang timbul dari penyediaan barang maupun jasa kepada pihak eksternal dicatat secara jelas dalam akun profitabilitas. Mensintesis berbagai definisi yang disajikan, seseorang bisa menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan masuknya yang bisa diukur yang berasal dari layanan yang diberikan oleh suatu organisasi, merangkum profitabilitas produk dan/maupun layanan kepada klien, yang merupakan bagian integral dari kegiatan operasional perbisnisan yang bertujuan supaya mencapai tujuannya serta memperkuat profitabilitas, nilai aset, serta mitigasi kewajiban yang dihasilkan dalam konteks pengiriman barang maupun jasa. profitabilitas diartikan sebagai jumlah barang/jasa yang menutupi kebutuhan subsisten, serta profitabilitas orang yang menerima profitabilitas tersebut disebut profitabilitas per kapita (nasional), yang kemudian disebut sebagai Referensi ekonomi supaya mengukur peningkatan. Pendapatan UMKM adalah seluruh penerimaan yang diperoleh usaha dari kegiatan operasionalnya, baik dari penjualan barang maupun jasa. Menurut Mumtazah dan Fitrah (2023), pendapatan UMKM dapat diukur melalui tiga indikator utama yaitu Mampu Menutupi Semua Kewajiban Perusahaan, Dapat Memuaskan Hati dan Pemilik Perusahaan Dapat Membayar Gaji Karyawan.

METODE PENELITIAN

Metodologi riset yang dipakai dalam riset ini bersifat kuantitatif, bertujuan supaya memeriksa dampak antara variabel independen serta dependen, dengan menggunakan data primer dan data skunder sebagai data penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antar variabel melalui pengumpulan data numerik yang objektif dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM tempat makan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu. Populasi yang dipertimbangkan dalam riset ini terdiri dari tempat makan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri dari total 273 rumah makan yang tersebar di 16 kecamatan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan perhitungan sampel dengan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi yang banyak, sehingga diperoleh 73 responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada UMKM rumah makan yang menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari 2 yaitu observasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiri dari uji deskriptif dengan menggunakan TCR, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji ini memakai pendekatan dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian ialah meliputi: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berpengaruh signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berpengaruh terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Dengan 73 responden nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2303 dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut valid. Maka dalam penelitian ini semua item kuesioner pada variabel valid karena nilai lebih dari 0,2303.

Uji Reliabilitas

Merujuk pada hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel riset mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Variabel Modal Usaha (X1) mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.726, Variabel Biaya Produksi (X2) sebesar 0.764, Variabel Biaya Operasional (X3) sebesar 0.757, serta Variabel Profitabilitas UMKM (Y) sebesar 0.753.

Seluruh nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuesioner pada variabel Modal Bisnis, Biaya Produksi, Biaya Operasional, serta Profitabilitas UMKM ialah reliabel serta layak dipakai supaya riset.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan nilai TCR variabel modal usaha, skor rata-rata Total Capaian Subjek riset (TCR) untuk variabel Modal Bisnis sebesar 90%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini memperlihatkan bahwa modal bisnis yang dimiliki oleh UMKM Rumah Makan di Kabupaten Rokan Hulu secara umum sudah memadai supaya menunjang operasional bisnis serta mendukung peningkatan profitabilitas.

skor rata-rata TCR variabel Biaya Produksi sebesar 93%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi subjek riset terkait

Biaya Produksi pada UMKM Rumah Makan di Kabupaten Rokan Hulu tergolong cukup tinggi serta memadai, sehingga bisa mendukung tingkat profitabilitas bisnis. skor rata-rata TCR variabel Biaya Operasional sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan biaya operasional oleh subjek riset UMKM di Rumah Makan Kabupaten Rokan Hulu tergolong cukup baik serta memadai supaya mendukung tingkat profitabilitas bisnis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,520	2,700	3,526	,002
	totalx1	,217	,081	,265	,153
	totalx2	,185	,070	,210	,351
	totalx3	,947	,150	,706	,000

a. Dependent Variable: totaly

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS,25

Berdasarkan tabel 1.1, diperoleh koefisien regresi berganda untuk variabel Modal Usaha (X1), Biaya Produksi (X2), dan Biaya Operasional (X3) terhadap Pendapatan UMKM (Y) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut : **$Y = 9,520 + 0,217 X1 + 0,185X2 + 0,947X3$**

Penjelasan :

1. Konstanta (a) Nilai konstanta sebesar 9,520 memperlihatkan bahwa jika seluruh variabel independen (Modal Bisnis, Biaya Produksi, serta Biaya Operasional) dianggap konstan maupun bernilai nol, sehingga Profitabilitas UMKM berada pada angka 9,520. Artinya, tanpa adanya perubahan modal bisnis, biaya produksi, maupun biaya operasional, UMKM tetap mempunyai profitabilitas dasar pada level tersebut.
2. Koefisien regresi supaya Modal Usaha ialah 0,217, menandakan bahwa kenaikan satu unit Modal Kerja berkorelasi dengan peningkatan Profitabilitas UKM sebesar 0,217 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap tidak berubah. Meskipun demikian, nilai-t 2,679 serta tingkat signifikansi 0,153 memperlihatkan bahwa dampak Modal Kerja pada Profitabilitas UMKM tidak signifikan secara statistik pada ambang signifikansi 5%. Artinya, meskipun hubungan yang terbentuk positif, peningkatan modal bisnis belum bisa dibuktikan secara statistik mempunyai dampak yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas UMKM dalam riset ini.
3. Namun, nilai t = 2,643 serta Sig. = 0,351 memperlihatkan bahwa dampak ini tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sehingga, meskipun koefisiennya positif, perubahan Biaya Produksi tidak memperlihatkan dampak yang cukup kuat terhadap Profitabilitas UMKM secara statistik.

4. Biaya Operasional (X3) Koefisien regresi supaya Biaya Operasional, dilaporkan pada 0,947, menandakan korelasi positif yang kuat. Peningkatan unit Beban Operasional dikaitkan dengan peningkatan Profitabilitas UMKM sebesar 0,947 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t 6.313 serta tingkat signifikansi 0.000 memperlihatkan bahwa efek Biaya Operasi sangat signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini memperlihatkan bahwa biaya operasional merupakan faktor yang paling berdampak dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Pengelolaan biaya operasional yang tepat bisa memberikan dampak positif serta signifikan terhadap perkembangan bisnis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.2
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,480	,457	1,49928

a. Predictors: (Constant), totalx3, totalx1, totalx2

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS,25

Merujuk Tabel 1.2, diperoleh nilai R sebesar 0,692, yang memperlihatkan adanya korelasi positif sedang hingga kuat antara variabel independen, meliputi Modal Bisnis (X1), Biaya Produksi (X2), serta Biaya Operasional (X3), dengan variabel dependen, meliputi Profitabilitas UMKM (Y). Nilai R Square sebesar 0,480 maupun 48,0% mengindikasikan bahwa 48% variasi Profitabilitas UMKM bisa dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya, sebesar 52%, didampaki oleh faktor-faktor lain di luar model riset yang tidak diteliti. Nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,457 memperlihatkan bahwa, setelah memperhitungkan jumlah variabel serta ukuran sampel, sekitar 45,7% dari variabilitas Profitabilitas UKM bisa dijelaskan oleh model, sehingga menegaskan kemampuan prediksi yang relatif kuat dari kerangka regresi ini. Secara bersamaan, Kesalahan Standar Estimasi, senilai 1.49928, menandakan deviasi rata-rata prediksi model dalam kaitannya dengan Profitabilitas UMKM aktual. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa, meskipun model regresi berganda yang dipakai secara efektif menjelaskan dampak Modal Kerja, Biaya Produksi, serta Biaya Operasional terhadap Profitabilitas UMKM, penyelidikan lebih lanjut diperlukan., terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan profitabilitas UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas UMKM didampaki tidak hanya oleh modal serta biaya, tetapi juga oleh variabel eksternal lainnya yang bisa menjadi fokus riset selanjutnya supaya meningkatkan akurasi prediksi model.

Uji t

Tabel 1.3
Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,520	2,700		3,526	,002
1 totalx1	,217	,081	,265	2,679	,153
totalx2	,185	,070	,210	2,643	,351
totalx3	,947	,150	,706	6,313	,000

a. Dependent Variable: totaly

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS,25

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 3 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Modal Usaha (X1) Merujuk hasil analisis regresi, variabel Modal Kerja (X1) memperlihatkan nilai-t 2,679 dengan tingkat signifikansi 0,153. Meskipun nilai thitung melampaui nilai ttabel t 1,994 pada tingkat signifikansi 5% dengan 73 subjek riset, nilai signifikansi melebihi 0,05 memperlihatkan bahwa dampak Modal Kerja terhadap Profitabilitas UMKM tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa peningkatan modal bisnis belum mampu memberikan dampak langsung serta terukur terhadap peningkatan profitabilitas
2. Mengenai dampak Biaya Produksi (X2), variabel ini menghasilkan nilai-t 2,643 dengan tingkat signifikansi 0,351, memperlihatkan bahwa variabel tersebut juga tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas UMKM. Nilai signifikansi yang meningkat, secara signifikan di atas ambang 0,05, memperlihatkan bahwa fluktuasi biaya produksi, termasuk yang terkait dengan bahan baku serta pemrosesan, tidak secara substansif meningkatkan profitabilitas
3. Pengaruh Biaya Operasional (X3) Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, variabel Biaya Operasional (X3) memperlihatkan nilai t sebesar 6,313 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti dampaknya terhadap Profitabilitas UMKM ialah signifikan. Nilai thitung yang jauh melampaui ttabel serta signifikansi yang berada di bawah 0,05 menegaskan bahwa Biaya Operasional merupakan faktor yang berkontribusi besar terhadap peningkatan profitabilitas

Uji F (simultan)

Tabel 1.4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142,898	3	47,633	21,190	,000 ^b
Residual	155,102	69	2,248		
Total	298,000	72			

-
- a. Dependent Variable: totally
 b. Predictors: (Constant), totalx3, totalx1, totalx2

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS,25

Seperti yang diilustrasikan pada Tabel 1.4, analisis ANOVA memperlihatkan skor Fhitung 21.190 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0.000. Nilai signifikansi ini berada di bawah ambang 0,05, memungkinkan kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai mempunyai signifikansi statistik. Dalam istilah lain, secara kolektif, tiga variabel independen Modal Kerja (X1), Biaya Produksi (X2), serta Biaya Operasional (X3) —memberikan dampak signifikan pada variabel dependen, Profitabilitas UMKM (Y). Temuan ini menyiratkan bahwa variasi simultan dalam tiga variabel independen bisa secara signifikan memdampaki variabilitas Profitabilitas UKM. Nilai Fhitung secara substansif lebih besar dari nilai Ftabel, yang, dalam riset yang melibatkan 73 sampel, tiga variabel independen, serta tingkat signifikansi 5%, ialah sekitar 2,73. Sehingga, keputusan tes ialah menerima H_a . Akibatnya, bisa disimpulkan bahwa model regresi berganda ini cukup kuat supaya menjelaskan dampak variabel independen pada Profitabilitas UMKM, dengan semua variabel independen dalam riset ini memberikan kontribusi simultan yang signifikan terhadap variabel dependen

PEMBAHASAN

Merujuk hasil yang diperoleh dari analisis regresi yang disajikan, variabel Modal Kerja (X1) memperlihatkan koefisien positif yang tidak mempunyai signifikansi statistik dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi melebihi 0,05. Ini menyiratkan bahwa, meskipun secara teoritis, peningkatan modal kerja bisa merangsang pertumbuhan profitabilitas, dalam konteks khusus UMKM catering di Kabupaten Rokan Hulu, hal itu belum dibuktikan sebagai faktor utama yang secara langsung memdampaki peningkatan profitabilitas. Kesimpulan ini sejalan dengan beberapa studi antededen yang telah memperlihatkan bahwa dampak modal bisnis terhadap profitabilitas tidak jelas secara konsisten; misalnya, riset yang dilaksanakan oleh (Umiyah et al.2025) mengungkapkan bahwa modal saja tidak secara signifikan memdampaki profitabilitas UMKM ketika dianalisis bersama faktor-faktor penentu lain seperti lokasi bisnis.

Temuan dari analisis regresi memperlihatkan bahwa variabel Biaya Produksi (X2) mempunyai koefisien regresi $B = 0,185$, nilai thitung 2,643, serta tingkat signifikansi 0,351. Meskipun nilai thitung melebihi nilai ttabel (1.994), nilai signifikansi yang jauh lebih tinggi di luar 0,05 memperlihatkan bahwa Biaya Produksi (X2) tidak memberikan dampak signifikan pada tingkat profitabilitas UKM. Hasil ini menyiratkan bahwa fluktuasi biaya produksi, baik naik maupun turun, tidak secara signifikan memdampaki profitabilitas UMKM. Fenomena ini mungkin timbul dari stabilitas relatif biaya produksi dalam industri jasa makanan, yang tidak memperlihatkan variasi ekstrim di antara subjek riset. Selain itu, sektor makan lebih rentan terhadap faktor-faktor lain yang memdampaki, termasuk volume pembeli serta kualitas penawaran. Merujuk hasil analisis regresi, variabel Biaya Operasi (X3) memperlihatkan koefisien regresi $B = 0,947$, nilai thitung 6,313, serta tingkat signifikansi 0.000. Nilai thitung secara

signifikan melebihi $t_{tabel}(1,994)$, ditambah dengan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, memperlihatkan bahwa Biaya Operasional (X3) mempunyai efek yang berarti pada tingkat profitabilitas UKM.

Merujuk hasil uji ANOVA yang diilustrasikan pada Tabel 4.14, skor F_{hitung} sebesar 21.190 dicapai, disertai dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan tiga derajat kebebasan serta jumlah subjek riset 73, nilai F_{hitung} secara signifikan melebihi nilai F yang ditabulasikan pada tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, nilai signifikansi 0.000 secara substansif di bawah ambang 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai dalam penyelidikan ini secara bersamaan signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa tiga variabel independen - Modal Kerja (X1), Biaya Produksi (X2), serta Biaya Operasional (X3) - secara kolektif memberikan dampak signifikan pada profitabilitas UMKM (Y). Intinya, integrasi ketiga variabel ini bisa menjelaskan pergeseran maupun variasi profitabilitas UKM secara komprehensif. Nilai Regresi Jumlah Kuadrat 142.898 mengungkapkan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas bisa dikaitkan dengan ketiga variabel, sedangkan sisa 155.102 dianggap berasal dari faktor eksternal yang tidak dienkapsulasi dalam model. Ini memperlihatkan bahwa model regresi turunan relatif kuat supaya mengartikulasikan keterkaitan antara variabel riset.

Hasil ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rendi Wahyudi (2021), dan Ridho Rivaldi et al. (2024), yang semuanya juga memperlihatkan bahwa interaksi variabel biaya serta modal memberikan dampak penting pada profitabilitas. Hal ini memperkuat gagasan bahwa profitabilitas UMKM tidak boleh dinilai dari perspektif tunggal, melainkan sebagai produk dari interaksi sinergis antara modal, biaya produksi, serta biaya operasional dalam kerangka kerja yang kohesif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Pada Rumah Makan di Kabupaten Rokan Hulu, maka diambil kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisis regresi berganda memperlihatkan bahwa variabel Modal Bisnis mempunyai hubungan positif dengan Profitabilitas UMKM, namun dampaknya secara parsial tidak signifikan.
2. Biaya Produksi memperlihatkan hubungan positif dengan Profitabilitas UMKM, tetapi secara parsial dampaknya juga tidak signifikan.
3. Pengelolaan Biaya Operasional terbukti mempunyai dampak signifikan serta positif terhadap Profitabilitas UMKM.
4. Dampak Kolektif Modal Usaha, Biaya Produksi, serta Biaya Operasional terhadap Profitabilitas UMKM memperlihatkan bahwa variabel-variabel ini bersama-sama memberikan efek yang signifikan terhadap hasil financial UMKM.
5. Hasil analisis memperlihatkan bahwa sebagian variasi Profitabilitas UMKM bisa dijelaskan oleh kombinasi Modal Bisnis, Biaya Produksi, serta Biaya Operasional, sedangkan sisanya didampaki oleh faktor-faktor lain di luar model riset.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diajukan saran antara lain :

1. Pengelolaan Biaya Operasional yang Efisien
2. Optimalisasi Modal Bisnis
3. Efisiensi Biaya Produksi Biaya Produksi perlu dikelola lebih efektif agar memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap profitabilitas
4. Pengembangan Kapasitas SDM Pemilik UMKM serta karyawan disarankan mengikuti pelatihan manajemen bisnis, pengelolaan financial, serta strategi pemasaran
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor eksternal lain yang memdampaki profitabilitas UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2025). Kabupaten Rokan Hulu dalam angka 2022. Rokan Hulu: BPS
- Dadang Faizal F. (2017). Manajemen modal dan perencanaan keuangan usaha kecil. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Tahun 2014-2018 . 1(1).
- Felicia, & Gultom, R. (2018). Manajemen biaya dan akuntansi biaya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). Cost management: Accounting and control (5th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Harnanto. (2017). Akuntansi biaya untuk usaha dan industri. Yogyakarta: Andi Offset
- Hutasoit, N. P., & Nurfaizah, B. C. (2022). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pada Perum Damri Cabang Bandung. 6(1), 92–97. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.495>
- Laswi Wardiah, M. (2017). Manajemen keuangan UMKM: Teori dan praktik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mumtazah, F., & Fitrah, A. (2023). Pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM: Studi pada sektor kuliner. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jmk.v5i1.1234>
- Oktaviana, D. P. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung. Kota Padang. Horizon, 1(2), 367-383
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). 4(1), 137–146.
- Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi 1 (pertama). Yogyakarta: Deepublish
- Widyawati, N., Dina, M. P., & Prasetyorini, J. (2020). Analisis Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Di Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal SPIRIT PRO PATRIA, 6(1), 25-35.

Zamzami, M., & Nusa, R. (2016). Akuntansi manajemen untuk UMKM. Bandung: Refika Aditama